

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dilakukan oleh Siti Khoimah, M. Jufri, dan Yusak Maryunianta tahun 2010 dengan judul “Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga” hasil dari penelitian tersebut ialah Sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga besar yaitu sebesar 53,8%. 2. Status wanita dan pendapatan suami secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita. Umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan formal, status wanita dan pendapatan suami secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani tahun 2005 dengan judul “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Diluar Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Keluarga Didesa Purwosari Kecamatan Tegal Rejo Kabupaten Magelang”. Dari temuan penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan variabel pendidikan, jumlah produksi, jam kerja non domestik, jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Menurut Heru Sitorus (2008), yang meneliti tentang “Peranan Wanita Dalam Usaha Tani Padi Sawah Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga, Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu,

Kabupaten Toba Samosir”. Variabel yang digunakan ialah  $X_1$ = Jumlah anggota rumah tangga  $X_2$ = upah  $X_3$ = umur  $X_4$ = lama kerja  $Y$ = pendapatan tenaga kerja wanita. Dalam hal ini memberi penjelasan tentang hal yang diteliti bahwa kontribusi pendapatan wanita sebesar 91,24%, sedangkan kontribusi pendapatan laki-laki sebesar 8,75%, dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa wanita memberikan kontribusi pendapatan yang sangat tinggi.

Hasil penelitian oleh Lilis,hamdi,and lamun yang meneliti tentang, “ kontribusi istri terhadap pendapatan rumah tangga nelayan desa banglas barat kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti provinsi riau”.dalam penelitian ini diketahui bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan yaitu sebagai penyadap karet yaitu sebesar 65%. Dengan variabel sedangkan kontribusi pendapatan suami sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa istri nelayan memberikan kontribusi pendapatan yang tinggi terhadap keluarga.

Sedangkan perbedaan peneltian tedahulu dengan peneliti saat ini yang dilakukan oleh Siti Khoimah, M. Jufri, dan Yusak Maryunianta tahun 2010, Ariyani tahun 2005, Heru Sitorus (2008), lilis,hamdi,an lamund. dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah perbedaan dari kurun waktu, judul, rumusan masalah, tujuan dan objek yang akan diteliti dan hasil dari penelitian juga berbeda.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Pendapatan**

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pada hakekatnya konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu “penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu”. Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan.

Pendapatan merupakan balas jasa pekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa. (Suparyanto,2014).

Menurut Sumardi 1982, dalam (Sutinah, 2004:16-17), pendapatan dilihat dari tiga sumber pendapatan yaitu:

- ❖ Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan.
- ❖ Pendapatan yang bersal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang.

- ❖ Pendapatan yang berasal dari subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain.

## **2. Pendapatan Keluarga**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (rp). Keuntungan atau kerugian merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan upah keluarga dan bunga modal sendiri (rp).

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktifitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- 1) Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- 2) Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.

- 3) Hasil dari pemilihan : misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang (Gilarso, 1992).

### **3. Kontribusi Perempuan dalam ekonomi keluarga**

Kontribusi perempuan dalam aktivitas keluarga berarti istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini istri memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (Astuti, 2013).

Menurut Susilowati (2006), Kontribusi perempuan dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga, ibu yang mengelolah urusan rumah tangga dan ber aktivitas didalamnya, seperti halnya memiliki pekerjaan untuk meningkat ekonomi keluarga.

### **4. Teori Tenaga Kerja Perempuan**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2. Disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara yuridis Pasal 5 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan memberikan perlindungan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan

yang sama tanpa deskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Ketentuan pasal 5 ini membuka peluang kepada perempuan untuk memasuki semua sektor pekerjaan dengan catatan bahwa ia mau dan mampu dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Sedangkan menurut DR. Payaman Simanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut DR. Payaman Simanjuntak hanya dibedakan oleh batas umur.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (man power) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja yaitu :

1. Tenaga kerja penuh (full employed), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja  $> 35$  jam seminggu.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $< 35$  jam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja adalah tenaga kerja dengan  $0 > 1$  jam seminggu.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pengertian tenaga kerja perempuan adalah seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna

menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.

## 5. Peran Perempuan

Perempuan merupakan seorang perempuan yang sudah menginjak masa dewasa dimana seorang perempuan ini mempunyai peran dalam kehidupan berumah tangga untuk mengatur segala domestik yang mengatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam bekerja adalah urusan rumah tangga. Terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya, maka wanita dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut :

### a) Perempuan sebagai anggota keluarga

Dalam Hukum Islam, kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu seorang wanita harus dihormati dan dihargai, ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya, hal yang dimaksud dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota masyarakat.

### b) Perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia, yang mana perempuan berperan sebagai ibu

yang melahirkan anak dan merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya.

c) Perempuan sebagai Istri

Peranan perempuan sebagai istri yang mendampingi suami, tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan banyak menemui bermacam-macam cobaan dan ujian, juga mendapatkan kesempurnaan dalam keluarga.

d) Perempuan sebagai Pencari Nafkah

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi Perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawah sangat tinggi karena mereka memang sangat membutuhkan pendapatan yang lebih untuk memenuhi perekonomiannya. Keharusan, dalam artian sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.

Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-



mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.

## **6. Teori Umur**

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Menurut Simanjuntak, umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah sehingga tingkat partisipasi kerja pada kelompok umur dewasa lebih besar dari pada tingkat partisipasi kerja pada kelompok umur yang lebih muda. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran kerjanya, sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tua usia seseorang semakin besar tanggung jawabnya terhadap keluarga yang harus ditanggung. Banyak penduduk usia muda terutama yang belum kawin menjadi tanggungan orang tuanya, walaupun bukan sedang bersekolah.

Menurut Hasyim (2006), umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif maka seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur dalam penelitian ini adalah umur tenaga kerja perempuan yang sedang bekerja di PT. Eksportir Udang Kabupaten Situbondo pada saat dilakukan penelitian diukur dengan satuan tahun.

## **7. Teori Masa Kerja**

Masa kerja adalah lama waktu untuk melakukan suatu kegiatan atau lama waktu seseorang sudah bekerja, (KBBI, 2010). Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Masa kerja adalah rentang waktu yang ditempuh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Selama waktu itulah banyak pengalaman yang dijumpai sehingga mengerti bagaimana cara untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan cepat.

Menurut Handoko (2005), masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaannya. Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman dalam menguasai bidang pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

## **8. Teori Jumlah Produksi**

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pengupasan dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000).

Produksi merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan persatuan waktu. Jumlah produksi ialah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu

tenaga kerja manusia, atau factor lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata daritenaga kerja dalam proses produksi. (Sumarsono, 2003:62-63) dalam (Ni Wayan Putu artini )

## **9. Pengaruh Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent**

### **➤ Pengaruh Umur Terhadap Jumlah Produksi Tenaga Kerja Perempuan**

Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa apabila usia pekerja beranjak naik maka tingkat produsinya dari pekerja tersebut aka meningkat karena pekerja tersebut berada dalam posisi usia produktif dan apabila usia pekerja menjelang tua maka produktivitasnya pun akan menurun karena keterbatasan fakto fisik dan kesehaan yang mempengaruhi. Semakin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan didapat. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan jumlah produksi Sukarna (1993).Hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap jumlah produksi tenaga kerja perempuan.

### **➤ Pengaruh Masa Kerja Terhadap Jumlah Produksi Tenaga Kerja Perempuan**

masa bekerja dapat menimbulkan suatu peningkatan pengetahuan dan kecakapan dalam bekerja (Asmie,2008) .Semakin lama seseorang bekerja maka semakin meningkat pula pengalaman

yang didapat. Pengalaman bekerja meningkat maka pengetahuan atau keterampilan dalam bekerja jika sudah dikuasai seseorang maka akan memiliki pengaruh secara langsung yang akan memberikan pengaruh atas hasil produksi yang dilakukan (Wayan Suwendra,2016).

➤ **Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan**

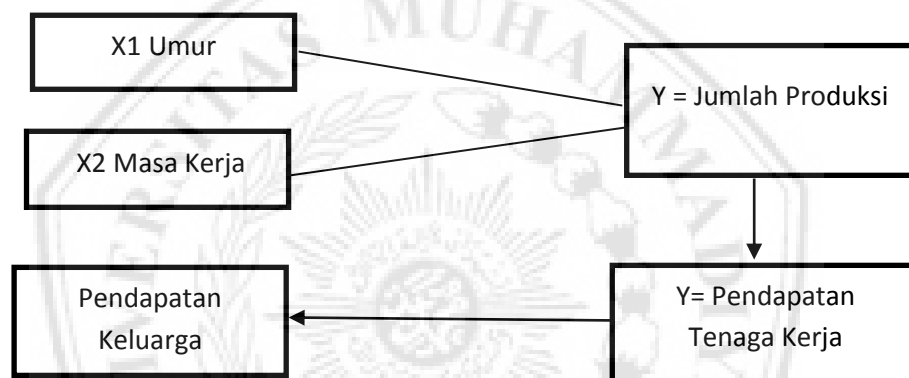
Pada dasarnya upaya dalam meningkatkan jumlah produksi dapat menambah persediaan barang yang akan dijual semakin banyak barang yang mau dijual maka semakin meningkat pula pendapatan yang didapat (Suratiah,2006:61). Semakin meningkatnya jumlah produksi tenaga kerja perempuan dalam pengupasan udang di PT. Eksportir Udang Kabupaten Situbondo Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh jumlah produksi pengupasan udang terhadap pendapatan tenaga kerja perempuan karena semakin banyak atau besar hasil jumlah produksi yang didapatkan maka akan semakin banyak dan meningkat pendapatan yang didapat tenaga kerja perempuan.

**C. Kerangka Pikir**

Pada hakekatnya perempuan yang terlibat dalam pekerjaan karena membantu keluarga dalam finansial. Sepasang suami istri harus bekerja sama dalam berbagi tanggung jawab dalam mengurus kebutuhan keluarga, oleh karena itu, tidak jarang

seseorang perempuan juga bekerja diluar rumah demi menambah pemasukan ekonomi keluarga.

Faktor yang mempengaruhi kontribusi perempuan adalah umur, lama kerja dan jumlah produksi sehingga pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja perempuan meningkat jika karena faktor tersebut. Dengan adanya tambahan pendapatan maka pendapatan keluarga juga akan bertambah.



#### D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas pada Bab I dan berdasarkan landasan teori, tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran diatas, hipotesis atau jawaban sementara /kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga Umur berpengaruh terhadap jumlah produksi tenaga kerja perempuan di PT Eksportir Udang

H2: Diduga masa Kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi tenaga kerja perempuan di PT Eksportir Udang

H3: Diduga Jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja perempuan di PT Eksportir Udang

H5: Diduga Pendapatan tenaga kerja perempuan memiliki Kontribusi terhadap pendapatan Keluarga.

